

Kekuatan Diplomasi Dapat Selesaikan Sengketa Laut Tiongkok Selatan

Oleh Novy Lumanauw

▶ JAKARTA – Mantan Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro optimistis kekuatan diplomasi akan dapat menyelesaikan secara baik sengketa Laut Tiongkok, yang melibatkan Tiongkok dan Amerika Serikat (AS).

Tiongkok mengklaim sebagai pemilik sebagian besar wilayah Laut Tiongkok Selatan. Demikian juga Vietnam, Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, dan Taiwan mengklaim sebagai pemilik wilayah itu. Di sisi lain, Indonesia memiliki kepentingan di kawasan yang berbatasan langsung dengan Laut Tiongkok Selatan, yaitu di Kepulauan Natuna.

“Sengketa ini memang menjadi perhatian. Kita berharap kekuatan diplomasi dapat menyelesaikan dengan baik sengketa Laut Tiongkok Selatan,” kata Purnomo saat membuka webinar bertajuk Geopolitik Energi di Laut Tiongkok Selatan: Kekuatan Diplomasi” di Jakarta, Sabtu (20/6).

Diskusi yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun ke-4 Purnomo Yusgiantoro Center (PYC) dipandu Dosen Hukum Universitas Pelita Harapan (UPH) Alexander Wibowo. Sementara itu, para pembicara yang hadir adalah mantan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Kepala Staf Presiden (KSP) Moeldoko, dan mantan Sekretaris Kabinet

Andi Widjajanto.

Purnomo mengatakan, ada dua *angle* penting yang harus dicermati dalam sengketa Laut Tiongkok Selatan. Selain sembanan titik yang diklaim Tiongkok sebagai wilayah teritorialnya, juga perebutan sumber daya energi di sekitar Spratly dan Paracel. Konflik Laut Tiongkok Selatan juga bisa ditinjau dari dua perspektif, yaitu dari segi *soft power* dan *hard power*.

“Pada saat ini telah turun kekuatan besar dari Amerika Serikat dan Tiongkok. Kalau saya boleh sebut hari-hari ini ada tiga kapal induk Amerika Serikat, di mana satu kapal induk itu membawa 60 pesawat tempur. Kita bisa bayangkan,” katanya.

Dari sisi *soft power*, diplomasi yang dilakukan Asean dan Tiongkok sempat terhenti karena adanya wabah Covid-19. Mantan Panglima TNI Jenderal TNI (Purn) Moeldoko mengatakan, Indonesia akan mengambil langkah diplomasi manakala terjadi sengketa di Laut Tiongkok Selatan, sesuai dengan doktrin politik luar



Purnomo Yusgiantoro

negeri bebas aktif.

“Sesuai doktrin politik luar negeri yang bebas aktif, Indonesia akan melakukan pendekatan diplomasi untuk kelangsungan perdamaian di kawasan itu,” kata Moeldoko.

Hingga saat ini wilayah Laut Tiongkok Selatan menjadi perebutan beberapa negara, khususnya Tiongkok dan Amerika Serikat. Di kawasan tersebut juga terjadi pertahanan dan perang dingin antara kedua negara adidaya.

Secara geopolitik, Indonesia berada pada posisi strategis dalam persoalan Laut Tiongkok Selatan. Namun, Moeldoko menyapaikan apabila benar-benar pecah konflik, Indonesia akan mengambil posisi netral, tidak memilih keberpihakan pada salah satu negara.

Prinsip Hukum Internasional
Purnomo berharap *Declaration*

on Conduct yang dicetuskan pada 2002, di mana Asean bersama Tiongkok mengeluarkan *Declaration on Conduct of the Parties in the South China Sea* (DOC) yang ditandatangani di Phnom Penh, Kamboja, 4 November 2002.

Deklarasi tersebut berisi komitmen negara-negara anggota Asean dan Tiongkok untuk mematuhi prinsip-prinsip hukum internasional, menghormati *freedom of navigation* di Laut Tiongkok Selatan, menyelesaikan sengketa secara damai, dan menahan diri dari tindakan yang dapat meningkatkan eskalasi konflik.

Purnomo yang juga pionir Universitas Pertahanan Indonesia mengatakan, saat ini pemerintah AS telah mengerahkan tiga kapal induk yaitu, USS Ronald Reagan, USS Nimitz, dan USS Theodore Roosevelt di Laut Tiongkok Selatan, khususnya di daerah-daerah konflik. Sikap serupa juga dilakukan Tiongkok, yang menurunkan kekuatan tempurnya di kawasan itu.

Laut Tiongkok Selatan, lanjut Purnomo, sebagai bagian dari Asean harus menjadi kawasan yang damai.

“Kita tidak terlibat dalam kaitannya dengan enam negara terkait yaitu, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, dan Taiwan. Namun, kita dekat sekali dengan wilayah di Laut Tiongkok Selatan, yang memang di situ Indonesia memiliki lapangan gas Natuna D-Alpha, lapangan gas yang terbesar di Pasifik. Tentu ini menjadi perhatian kita,” jelas Purnomo.



Erupsi Gunung Merapi

Erupsi Gunung Merapi terlihat dari Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah, Minggu (21/6/2020). Gunung Merapi mengalami erupsi pada pukul 09.13 WIB dengan applitudo 75 mm, dengan durasi letusan 328 detik dan tinggi kolom erupsi kurang lebih 6.000 meter dari puncak.

Positif Covid-19 45.891, Sembuh 18.404, Meninggal 2.465

JAKARTA -Juru bicara percepatan penanganan Covid-19 Achmad Yurianto menyebut dalam 24 jam sampai hari ini, Minggu (21/6) telah melakukan pemeriksaan spesimen sebanyak 18.229. Sehingga total spesimen yang sudah diperiksa sampai hari ini sebanyak 639.385.

Dari jumlah tersebut, didapat penambahan kasus baru sebanyak 862 Sehingga total kasus Covid-19 di Indonesia sampai hari ini berjumlah 45.891. Sedangkan pasien sembuh Covid-19 sebanyak 521 sehingga total menjadi 18.404. Untuk pasien meninggal ada penambahan sebanyak 36 sehingga menjadi 2.465.

“Jika kita lihat distribusinya, jumlah kasus baru tertinggi ada di Jakarta sebanyak 142 dan sembuh 233 orang. Lalu Sulsel 112 kasus baru dan 38 sembuh. Jateng 99 kasus baru dan sembuh 22 orang, Kalsel 94 kasus baru dan 10 sembuh, Jatim laporkan 91 kasus baru dan 125 sembuh.

Sebanyak 18 provinsi melaporkan kasus di bawah 10 dan 9 provinsi melaporkan tidak ada kasus baru,” ujar Achmad Yurianto di Graha BNPB, Minggu (21/6). Adapun orang dalam pemantauan (ODP) ada 56.436 dan pasien dalam pemantauan sebanyak 13.225

“Kita kembali mengingatkan proses adaptasi kebiasaan baru bukanlah sederhana untuk bisa dilakukan. Keputusan normal baru ada di ketua gugus tugas daerah yakni kepala daerah. Pastikan seluruh masyarakat telah memahami dan melaksanakan protokol kesehatan. Ini menjadi hal mendasar,” tambah Yurianto.

Sementara sebanyak 18 provinsi melaporkan penambahan kasus di bawah 10. Sembilan provinsi tidak melaporkan kasus baru sama sekali yaitu Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Riau, dan Sulawesi Barat.(b1)



Pembatasan Pengunjung Stadion GBK

Sejumlah warga mengantre untuk memasuki area ‘ring road’ Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK) di Senayan, Jakarta, Minggu (21/6/2020). Selain membatasi akses menjadi dua pintu masuk dan satu pintu keluar, pengelola SUGBK juga melakukan pembatasan dengan membagi ke dalam sejumlah sesi di akhir pekan dengan durasi setiap sesi selama satu jam dan jumlah maksimal 1.000 pengunjung di dalam area ‘ring road’ untuk meminimalisir potensi penyebaran Covid-19.

ULANG TAHUN KE-59

Jubir: Presiden Jokowi Layani Rakyat Tanpa Pamrih

JAKARTA - Juru bicara Presiden Fadjoel Rachman mengatakan, di ulang tahun Ke-59, Minggu (21/6), Presiden Joko Widodo (Jokowi) terus berkomitmen bekerja melayani rakyat tanpa pamrih dan demokratis.

Fadjoel mengatakan tempaan sebagai rakyat kecil, mendorong Presiden Joko Widodo untuk melakukan pembangunan demi rakyat Indonesia.

“Pada 21 Juni 1961, seorang bayi terlahir di lingkungan rakyat biasa. Ayahnya adalah pedagang kayu dan bambu kecil-kecilan, bernama Notomiharjo. Ibunya bernama Sujatmi. Situasi hidup serba pas-pasan membutuhkan men-

tal keteguhan dan kebijaksanaan agar menjadi manusia penuh kebajikan. Nama Joko Widodo diberikan agar kelak tumbuh sebagai lelaki dengan keteguhan dan kebijaksanaan,” ujar Fadjoel dalam keterangan tertulisnya, Minggu (21/6).

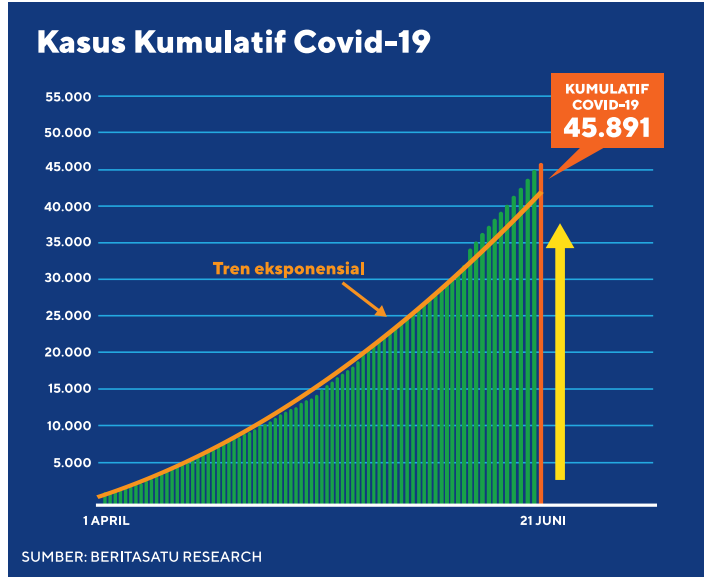
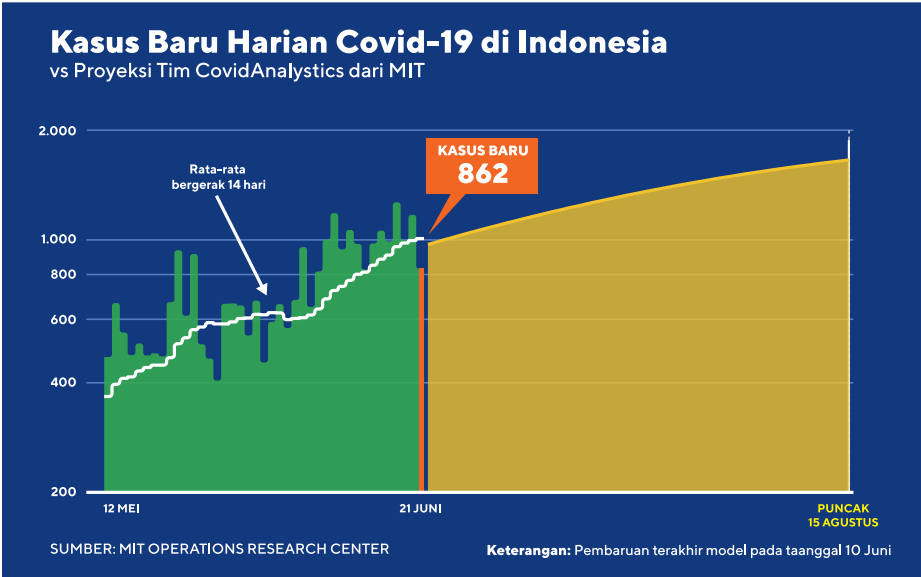
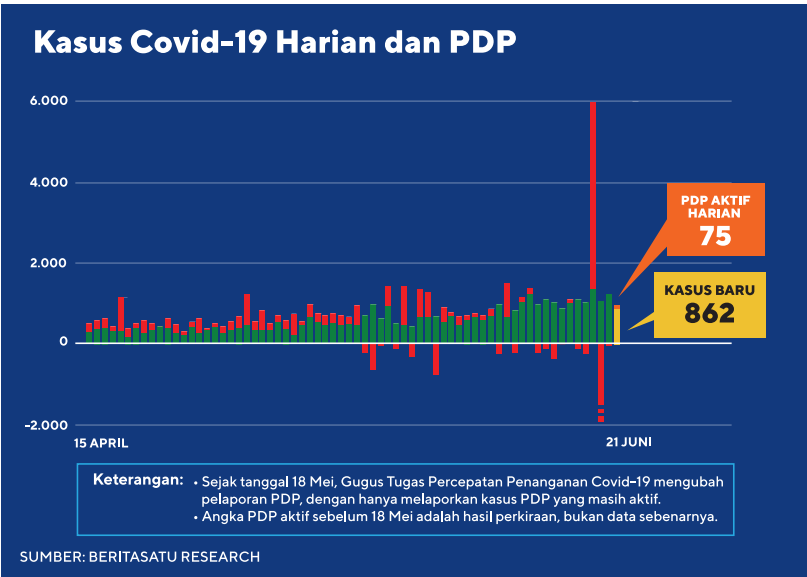
Fadjoel mengatakan, sejak kekuasaan diorganisasi dari masa ke masa, harapan paling kuat adalah kehadiran pemimpin yang menyatu dengan rakyat. Pemimpin yang bersedia duduk setara dan memperjuangkan nasib rakyat.

Dia mengatakan, Joko Widodo ditempa sebagai rakyat kecil. Nilai kemanusiaan, *tepo stiro* (toleransi), dan kerja keras adalah nilai-nilai luhur

masyarakat Indonesia secara umum yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya.

Menurutnya, perasaan empati dan nilai luhur ke-Indonesiaan menjadi fondasi dasar seorang Joko Widodo. Maka tindakan turun, blusukan, dalam keseharian masyarakat adalah praktik yang muncul dari empati.

Dia memandang, sejak menjabat sebagai Wali Kota Solo dari 2005-2012, Joko Widodo sudah menciptakan kebijakan pro rakyat kecil. Contohnya dalam pemindahan para pedagang kaki lima karena berdampak pada kemacetan fasilitas umum, yang dilakukan dengan dialog, humanis, dan nirkekerasan. (nov)



DAPATKAN BERITA AKTUAL & AKURAT DIMANA SAJA

atau kunjungi: <http://bit.ly/3bLW53P>

Subscription Service :
Contact : 021 - 2995 7555
WA : 0877-8005-7578
Email : subscription.services@beritasatumedia.com

SP SUARA PEMBARUAN
INVESTOR DAILY
INVESTOR

GRATIS 1 BULAN Versi Digital